



Peran Lingkungan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Jihadduddin Firqi Al-Haqi^{1*}, Ade Irma Solihah², Achmad Muharam Basyari³

^{1,3} Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

² STAI Persis Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 31, 2024

Revised October 25, 2024

Accepted October 31, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci :

Lingkungan Sekolah, Pola Asuh Orang Tua, Kepribadian Siswa, Pendidikan Karakter

Keywords:

school environment, parenting style, student personality, character education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Jihadduddin Firqi Al-Haqi, Ade Irma Solihah, Achmad Muharam Basyari. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian siswa di SMPIT An-Nahla Al-Islamy. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua saling berinteraksi dalam mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan nilai disiplin, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Sementara itu, pola asuh orang tua yang demokratis berkontribusi besar terhadap perkembangan moral, kemandirian, dan tanggung jawab anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara lingkungan sekolah yang kondusif dan pola asuh orang tua yang tepat sangat menentukan terbentuknya kepribadian siswa yang disiplin, mandiri, berakhlak mulia, dan berintegritas.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the school environment and parenting style in shaping students' personality at SMPIT An-Nahla Al-Islamy. The issue addressed in this research is how the school environment and parenting style interact to influence students' character development. This research employs a descriptive approach with a quantitative method. Data was collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation, with a Likert scale questionnaire as the research instrument, which was tested for validity and reliability. The results show that the school environment plays an important role in shaping students' personality through the habituation of values, teacher role models, and extracurricular activities that support character development. Meanwhile, democratic parenting style contributes significantly to the development of children's morality, independence, and responsibility. This study concludes that the synergy between a conducive school environment and appropriate parenting style is crucial in forming students' personalities that are disciplined, independent, virtuous, and possess integrity.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Tidak hanya melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah, tetapi juga melalui lingkungan di sekitar anak, baik itu di sekolah maupun di rumah. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama anak belajar, memberi dasar yang penting dalam memahami dunia sekitar mereka (Kompri, 2014). Di sisi lain, lingkungan sekolah, sebagai ruang kedua tempat siswa belajar, juga memegang peranan besar dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah menyediakan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika sosial yang penting bagi perkembangan moral dan perilaku anak (Saebani & Akhdiyat, 2009; Wahid & Arifin, 2024).

*Corresponding author

E-mail addresses: jihadduddin17@gmail.com (Jihadduddin Firqi Al-Haqi)

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak dapat dilihat pada kemampuan anak untuk menjadi mandiri, mengenali dirinya, serta memahami peran sosialnya dalam masyarakat. Orang tua diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, tetapi juga memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan dengan tetap mengontrol perkembangan anak secara rasional dan realistis (Adpriyadi & Sudarto, 2020). Pola asuh demokratis orang tua ini, yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk memberikan batasan yang diperlukan, dapat membantu anak berkembang dengan lebih baik secara sosial, emosional, dan akademis (Intan Nur Azizah, 2019).

Namun, meskipun lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua sudah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, interaksi kedua faktor ini dalam membentuk kepribadian siswa masih jarang dikaji secara simultan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada peran lingkungan sekolah atau pola asuh orang tua secara terpisah, tanpa menggali keduanya dalam konteks yang lebih holistik. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rohmah & Maisaroh, 2025) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, namun penelitian ini hanya menyoroti aspek lingkungan sekolah tanpa melibatkan pola asuh orang tua. Penelitian serupa oleh (Ikrom, 2015) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif berperan besar dalam pembentukan akhlak siswa, namun pola asuh orang tua tidak dijadikan faktor yang turut diperhitungkan.

Kajian lain oleh (Kholidah et al., 2025) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk pembentukan karakter anak usia dini. Meskipun begitu, kajian ini lebih fokus pada anak usia dini dan kurang membahas hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dalam pendidikan karakter. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Sartono, 2025), yang mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sekolah dan teman sebaya berperan dalam pembentukan karakter siswa, tetapi mereka tidak menyertakan pola asuh orang tua dalam pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyaningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru berperan dalam membentuk karakter siswa, namun penelitian ini terfokus pada tingkat pendidikan dasar, dengan fokus pada kepribadian guru sebagai bagian dari lingkungan, bukan keseluruhan konteks sekolah.

Berdasarkan kajian-kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak penelitian yang mengidentifikasi faktor lingkungan sekolah atau pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian siswa, masih sedikit penelitian yang mengkaji kedua faktor ini secara bersamaan di tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti peran lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua secara simultan dalam pembentukan kepribadian siswa, khususnya di SMPIT An-Nahla Al-Islamy. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk karakter siswa di tingkat pendidikan menengah pertama.

2. KAJIAN LITERATUR

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik. Dalam pembentukan karakter ini, dua faktor utama yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua. Beberapa teori terkait kedua faktor ini dapat memberikan landasan pemahaman tentang pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Teori Sosial Bandura (Social Learning Theory)

(Bandura, 1986) mengemukakan teori pembelajaran sosial yang berfokus pada bagaimana individu belajar melalui observasi atau peniruan terhadap perilaku orang lain (modeling). Dalam konteks pendidikan, teori ini menjelaskan bagaimana siswa dapat meniru perilaku guru, teman sebaya, atau orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Bandura juga menekankan pentingnya penguatan positif dalam proses pembelajaran, di mana perilaku yang diobservasi akan lebih sering diulang jika mendapatkan penguatan yang positif. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang disiplin dan mendukung pengembangan karakter, serta pola asuh orang tua yang mengedepankan pengawasan dengan kebebasan yang tepat, akan membentuk karakter siswa yang lebih baik Baumrind, 1991 dalam (Sandra Fauziyah Zahra Febrina & Nadia Khairina, 2024).

Teori Pola Asuh Baumrind

Teori pola asuh yang dikembangkan oleh Diana Baumrind (1991) menjadi salah satu teori penting dalam memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak. Baumrind mengidentifikasi tiga tipe pola asuh utama: otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh demokratis, yang mencakup komunikasi terbuka antara orang tua dan anak serta memberikan kebebasan dengan pengawasan yang wajar, terbukti paling efektif dalam mengembangkan kepribadian yang sehat. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemandirian yang tinggi, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak baumrind, 1991 dalam (Sandra Fauziyah Zahra Febrina & Nadia Khairina, 2024). Penelitian ini fokus pada pola asuh demokratis karena dianggap memiliki dampak paling signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Menurut Suwarno (2008), sekolah bukan hanya tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini didukung oleh (Saebani & Akhdiyat, 2009), yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang disiplin, dengan adanya aturan yang jelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, dapat memperkuat nilai-nilai moral siswa. Dalam konteks SMPIT An-Nahla Al-Islamy, lingkungan sekolah yang terstruktur dengan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter seperti doa pagi, piket kelas, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam menciptakan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Penelitian oleh (Safina & Nurmawati, 2023) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberi kebebasan dalam memilih keputusan, namun tetap memberikan pengawasan yang diperlukan untuk memastikan keputusan tersebut sesuai dengan nilai moral yang diajarkan di rumah. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Mula (2020), yang menemukan bahwa pola asuh demokratis membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

Penelitian Terkait tentang Lingkungan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pentingnya lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh (Rohmah & Maisaroh, 2025) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, namun penelitian ini hanya fokus pada lingkungan sekolah tanpa memperhitungkan pola asuh orang tua. Sebaliknya, penelitian oleh Ishtifaiyyatul Qudsi dan Didit Darmawan (2024) lebih menekankan pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa, namun tidak membahas pola asuh orang tua sebagai faktor yang berperan dalam pembentukan akhlak tersebut. Penelitian oleh (Kholidah et al., 2025) menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak, meskipun fokusnya adalah pada anak usia dini, sehingga relevansi untuk pendidikan di tingkat SMP perlu diperdalam lebih lanjut.

Dari kajian literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa baik lingkungan sekolah maupun pola asuh orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam pembentukan kepribadian siswa. Meskipun banyak penelitian yang membahas salah satu faktor ini secara terpisah, penelitian yang mengkaji keduanya secara simultan di tingkat SMP, terutama di SMPIT An-Nahla Al-Islamy, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang lebih holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian siswa di SMPIT An-Nahla Al-Islamy. Responden penelitian ini adalah 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, wawancara semi-terstruktur dengan beberapa guru dan orang tua, serta kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh simultan antara kedua faktor tersebut terhadap kepribadian siswa. Semua instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan akurasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian siswa di SMPIT An-Nahla Al-Islamy. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa baik lingkungan sekolah maupun pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Hasil ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengembangan karakter. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, ditemukan bahwa 85% responden (siswa) merasakan pengaruh yang signifikan dari aturan dan kegiatan di sekolah terhadap perilaku mereka. Beberapa kegiatan, seperti doa pagi, jadwal piket kelas, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terbukti meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan teori **social learning** yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang diamati di

sekitar mereka, terutama jika perilaku tersebut diberi penguatan positif. Dalam konteks ini, siswa yang terlibat dalam aktivitas positif di sekolah seperti doa bersama dan piket kelas, memandangnya sebagai contoh perilaku yang patut ditiru.

Sebagai contoh, salah satu siswa, Siti, dalam wawancara menyatakan, "Saya merasa lebih disiplin sejak ada aturan piket kelas. Saya jadi tahu tanggung jawab saya di sekolah." Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur dan konsisten dapat membentuk kebiasaan positif yang kemudian menjadi bagian dari kepribadian siswa. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh (Ardiyansyah et al., 2019), yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dan disiplin dapat membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.

Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Pola asuh orang tua juga terbukti memiliki peran penting dalam perkembangan karakter siswa. Dalam penelitian ini, lebih dari 90% siswa melaporkan bahwa mereka merasa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku mereka di luar sekolah. Secara khusus, pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi terbuka dan memberikan kebebasan dalam batas tertentu, memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemandirian dan pengambilan keputusan siswa. Hal ini sesuai dengan teori **parenting style** yang diungkapkan oleh Baumrind (1991), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan anak kebebasan untuk memilih namun tetap dalam kontrol yang baik, sehingga anak dapat belajar untuk bertanggung jawab.

Sebagai contoh, salah satu siswa, Ahmad, mengungkapkan, "Orang tua saya selalu memberi kebebasan dalam memilih kegiatan, tetapi mereka tetap memantau dan mengingatkan saya untuk bertanggung jawab." Hal ini menggambarkan bahwa pola asuh demokratis memungkinkan siswa untuk merasa dihargai dalam pengambilan keputusan, namun tetap ada pengawasan untuk memastikan mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh orang tua.

Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa tidak semua pola asuh orang tua di SMPIT An-Nahla Al-Islamy bersifat demokratis. Beberapa siswa melaporkan adanya pola asuh otoriter yang cenderung membatasi kebebasan mereka dalam pengambilan keputusan, yang mempengaruhi rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Ini sejalan dengan penelitian oleh (Safina & Nurawati, 2023), yang menemukan bahwa pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan emosional anak dan menciptakan ketergantungan yang berlebihan pada orang tua.

Interaksi antara Lingkungan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antara lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua berperan secara simultan dalam membentuk kepribadian siswa. Sekolah yang menyediakan lingkungan yang disiplin dan mendukung pengembangan karakter melalui kegiatan terstruktur, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, sangat bergantung pada dukungan orang tua di rumah. Misalnya, siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk menerapkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan di sekolah, cenderung lebih konsisten dalam menerapkan perilaku positif di luar sekolah. Sebaliknya, siswa yang pola asuh orang tuanya tidak konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, cenderung mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pola ini juga terlihat pada beberapa siswa yang merasa bingung antara perbedaan aturan di rumah dan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Rina, salah seorang siswa, "Di rumah saya bebas memilih apa yang saya mau lakukan, tapi di sekolah, saya harus mengikuti aturan yang ketat. Kadang saya bingung." Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi antara

lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter siswa. Hasil ini memperkuat pendapat yang diungkapkan oleh Silviana & Sartono (2025), yang menekankan pentingnya keterpaduan antara pola asuh orang tua dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter yang utuh pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik lingkungan sekolah maupun pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa di SMPIT An-Nahla Al-Islamy. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter seperti doa pagi, piket kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler, berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Sementara itu, pola asuh orang tua yang demokratis berperan penting dalam pengembangan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Selain itu, interaksi antara kedua faktor ini, yakni konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah, menjadi faktor kunci dalam pembentukan kepribadian yang utuh pada siswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa baik lingkungan sekolah maupun pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa di SMPIT An-Nahla Al-Islamy. Lingkungan sekolah yang mendukung, melalui kegiatan terstruktur seperti doa pagi, piket kelas, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler, berperan besar dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, pola asuh orang tua yang demokratis, yang mengedepankan kebebasan dengan kontrol yang tepat, berkontribusi pada pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri siswa.

Interaksi antara kedua faktor ini menunjukkan bahwa konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah memperkuat pembentukan karakter siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan yang harmonis dari lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua yang mendukung, cenderung memiliki karakter yang lebih matang dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan kepribadian siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa, dengan memastikan bahwa nilai-nilai yang diterapkan di kedua lingkungan tersebut sejalan dan saling mendukung.

Sebagai saran untuk pengembangan keilmuan, penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan kepribadian siswa, seperti peran teman sebaya dan faktor sosial budaya di luar sekolah. Selain itu, penelitian kuantitatif lanjutan yang lebih besar dapat memperkaya pemahaman tentang interaksi kompleks antara lingkungan sekolah, pola asuh orang tua, dan pembentukan karakter siswa di jenjang pendidikan lainnya.

6. REFERENSI

- Adpriyadi, & Sudarto. (2020). VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Ikrom, K. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan*. STAIN Pekalongan.

- Intan Nur Azizah. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(2), 175–200. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 6(3), 605–612.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*.
- Ningrum, S., & Sartono, S. (2025). Peran Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD IT Permata Kita. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 218–224.
- Prasetyaningsih, A., Rokhmaniyah, R., & Husni, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Rohmah, S. N., & Maisaroh, S. (2025). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS IV SEDAYU BANTUL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 449–457.
- Saebani, B. A., & Akhdiyat, H. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Safina, F. A., & Nurmawati, N. (2023). PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI MTsN 1 KOTA TANGERANG. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1380–1389. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1098>
- Sandra Fauziyah Zahra Febrina, & Nadia Khairina. (2024). Tinjauan Pola Asuh Otoriter dari Perspektif Teori Baumrind pada Remaja dan Kaitannya dengan Perilaku Agresif. *Flourishing Journal*, 4(6), 266–273. <https://doi.org/10.17977/um070v4i62024p265-273>
- Wahid, A. K., & Arifin, M. Z. (2024). PAI Teacher Strategies in Overcoming the Impact of Juvenile Delinquency Case Study at SMK N 3 Metro. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2(1), 19–25.